

SKRIPSI

**METODE DAKWAH BIL HIKMAH
SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA
DI DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
TITIK ISWARINI
NPM 14125606**



**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2020 M

**METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA DI DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN
MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**Titik Iswarini
NPM 14125606**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Dra. Yerni, M.Pd.**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**

ABSTRAK

METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA

(Studi Kasus di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur)

Oleh

Titik Iswarini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, mengenai penyimpangan akhlak atau perilaku remaja yang sering menimbulkan permasalahan dalam lingkungan masyarakat. Diperlukan solusi serta pembinaan dengan metode yang tepat untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja yaitu sulitnya menerapkan ibadah pada remaja, minum-minuman keras, pergaulan bebas serta rendahnya nilai disiplin diri. Tentunya perilaku-perilaku tersebut sangat menyimpang dari ajaran Islam mengenai akhlak seorang muslim. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi untuk mengetahui metode dakwah bil hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan: observasi wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode berpikir induktif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu diketahui bahwa metode dakwah bil hikmah yang digunakan dalam proses pembentukan karakter remaja dengan menerapkan metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif (berupa seruan atau ajakan) dengan kebijaksanaan dan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja. Memberikan seruan kepada remaja untuk mengikuti kegiatan yang bernilai positif.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Faxsimile (0725) 47296 website : www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA
GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

NAMA : TITIK ISWARINI

NPM : 14125606

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 11 Desember 2019

Dosen Pembimbing I,


Hengsan Ethany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,


Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Faksimile (0725) 47296 website : www.fuad.metrouniv.ac.id E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Ujian Munaqasah**
Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di _
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Titik Iswarini
NPM : 14125606
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter

Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung

Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat kami ajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqasahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 11 Desember 2019

Dosen Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiain.ac.id Email: iainmetro@metroia.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : 001/un-20-4/1/PP.00-9/01/2021

Skripsi dengan judul : METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh : Titik Iswarini, NPM 14125606, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal Rabu, 25 November 2020 diruang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Romli, M.Pd

Penguji II : Dra. Yerni, M.Pd

Sekretaris : Rendi, M.Kom.I



Mengetahui



Dr. M. H. M. Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titik Iswarini
NPM : 14125606
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 November 2020



menyatakan,

Iswarini

NPM 14125606

MOTTO

Reputasi adalah sekilas, kekayaan akan hilang dengan cepat.

Hanya satu hal yang kekal yaitu karakter.

(Horace Greeley)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah swt, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barangsiapa mendapat petunjuk dari Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang sesat maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa dan shalawat tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta sahabat serta siapa saja yang beri'tibba' kepadanya. Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, kedua orangtuaku Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Tak lupa Kakak dan Adik yang banyak memberikan dukungan dan doanya pula. Semoga kita menjadi keluarga sampai di Surganya Allah SWT.
2. Bapak dan Ibu Dosen ku yang telah banyak memberikan bimbingan dan banyak memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi saya.
3. Teman-teman seperjuangan yang juga banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Bapak Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, pembimbing I, dan Ibu Dra. Yerni, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, November 2020
Penulis

Titik Iswarini
NPM 14125606

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Persetujuan Research
7. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Daftar Narasumber
10. Lembar Observasi
11. Transkrip Hasil Wawancara
12. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Dakwah Bil Hikmah	9
1. Pengertian Metode Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	9
2. Landasan Filosofis Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	12
3. Metode Dakwah Bil Hikmah	15
4. Fungsi Dakwah Bil Hikmah.....	25
B. Proses Pembentukan Karakter.....	26
1. Pengertian Karakter	26
2. Dimensi-Dimensi Karakter	30
3. Mekanisme Pembentukan Karakter	32

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Desa Gunung Raya	45
1. Sejarah Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.....	45
2. Struktur Organisasi Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur	47
B. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur	48
C. Analisis Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur	56
1. Faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.....	57
2. Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur	61
BAB V SIMPULAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

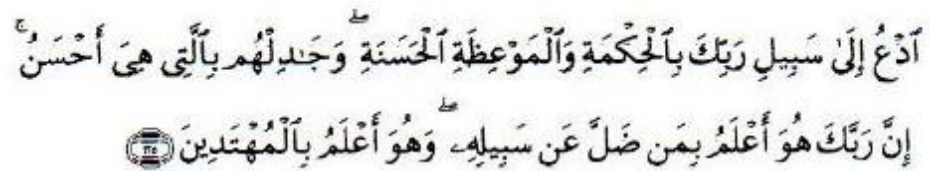
Islam adalah agama yang senantiasa mengajak pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Oleh sebab itu Al-Quran menyebutkan kegiatan dakwah dengan kata *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia bagi kemajuan agama Islam.

Dakwah sangatlah dibutuhkan saat ini sebagai satu-satunya alat yang digunakan untuk menyadarkan manusia kembali ke jalan yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Semangkok teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan cara sopan, ramah dan tanpa sikap yang dibuat-buat, akan lebih terasa enak disantap dari pada seorsi makanan lezat, mewah dan mahal harganya, tetapi disajikan dengan cara yang tidak beretika, tidak sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya.

Berdakwah tidak hanya sebatas menyampaikan kebenaran saja, tetapi perlu adanya prinsip-prinsip dalam berdakwah, supaya dakwah itu dapat dilakukan dengan benar, tersusun dengan rapi, menggembirakan dan sebaik mungkin.¹ Guna tercapainya tujuan dakwah perlu diperhatikan hal - hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam berdakwah salah satunya adalah metode

¹ Yunan Yusuf, *Pengantar Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), h.10.

dakwah yang akan dipergunakan. Berlandaskan firman Allah swt dalam surat An Nahl ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Dalam surat An Nahl ayat 125 tersebut diatas dapat dipahami ada tiga metode yang dapat diterapkan yaitu:

1. *Bil-hikmah*, menurut Muhammad Abduh mengatakan bahwa hikmah sendiri adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan atau menempatkan sesuatu pada tempat atau semestinya.³
2. *Al-mau'izah al-hasanah* menurut Abd. Hamid al Bilali al Mau'izah Al hasanah adalah memberikan nasehat atau membimbing kepada orang lain dengan perkataan yang lemah lembut agar mereka mau melakukan perbuatan baik.⁴

² QS. An-Nahl (16) : 125.

³ Fawwaz bin Hulayyil as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 145-146.

⁴ M.Munir, *Metologi Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006, Cet.II).hlm.15-16.

3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul *Managemen Dakwah Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan melakukan tukar pikiran dan memberi argumen dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang dapat memberatkan pada komunitas yang menjadi mad'u atau sasaran dakwah.⁵

Ketiga metode yang telah dipaparkan diatas tentunya memiliki kelebihan-masing, akan tetapi peneliti lebih fokus terhadap metode dakwah bil- hikmah. Sebab hikmah merupakan hal penting pertama yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya. Karena dengan adanya hikmah ini dapat melahirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam mengamalkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan apa yang dilakukan seseorang ketika tidak ada yang memperhatikan orang tersebut. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusannya.⁶

Pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.⁷ Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).

⁵ *Ibid.*, h. 14.

⁶ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”⁸

Para Nabi diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Supaya manusia itu dapat menjalankan tugasnya. Adapun tugas manusia adalah menjadi manusia itu sendiri dan inilah takdir bagi manusia, manusia harus menjadi manusia.

Dalam kehidupan social kemanusiaan, dakwah tidak hanya sebatas *Transfer of Knowledge* semata, tetapi juga merupakan upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, berestetika, melalui *Transfer value*. Dakwah seharusnya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan karakter saja, namun mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan social yang ideal. Sehingga tujuan dari dakwah itu sendiri, yaitu memanusiaikan manusia akan terwujud.

Krisisnya nilai-nilai moral yang ditandai dengan berbagai bentuk dekadensi moral menyebabkan banyak terjadinya permasalahan yang terjadi di Desa Gunung Raya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur mengenai penyimpangan akhlak atau karakter remaja seperti minum-minuman keras, pergaulan yang menyimpang, tipisnya nilai-nilai kejujuran dan hilangnya rasa tanggung jawab. Rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk belajar

⁸ (HR. Baihaqi).

serta kerja cerdas, nilai materialism (materialisme, hedonisme) menjadi gejala yang sangat memprihatikan. Semua itu merupakan bagian dari bentuk neo-imperialisme dan neo-liberalisme yang tengah terjadi saat ini. Pembentukan karakter tidak akan berhasil tanpa ada orang yang diteladani. Setidaknya, para tokoh masyarakatlah yang memenuhi syarat untuk menjadi teladan utama bagi remaja. Lebih-lebih, mereka punya kesempatan untuk membentuk karakter remaja, misalnya dengan melaksanakan sikap saling menghargai, mengasihi, menyayangi dan bertanggungjawab dalam keseharian. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode dakwah bil hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dalam penelitian ini, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang diperoleh adalah: Bagaimana metode Dakwah Bil Hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan dan yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada dakwah yang dilakukan oleh da'i atau tokoh agama dengan dakwah bil hikmah yang objek utamanya merupakan remaja

berusia 15 – 18 tahun di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tujuan metode dakwah *bil hikmah* sebagai proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, serta untuk mengetahui langkah apa yang ditempuh oleh seluruh komponen masyarakat dalam membentuk karakter remaja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara praktis memberikan informasi kepada praktisi tentang metode dakwah *bil hikmah* dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya. Serta mengembangkan dakwah Islam sebagai sumber referensi bagi peneliti.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan kritis terhadap hasil

kajianterdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁹

Hasan Bastomi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, dengan judul skripsi : “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan di Desa Panggung Tulungagung”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya Pengembangan Sosial Keagamaan Desa Panggung Tulungagung untuk meningkatkan religius atau spiritual lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang dakwah bil hikmah, sedang perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan akhlak remaja, sedang penelitian tersebut fokus pada upaya Pengembangan Sosial Keagamaan.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Waryono Abdul Ghafur, Mahasiswa Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul : “Dakwah Bil Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi di Bantul Yogyakarta”.¹¹ Ruang lingkup pembahasannya memfokuskan pada peran media sebagai alat untuk menyebar luaskan agama di Era Informasi dan Globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang dakwah bil

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro : STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h. 39.

¹⁰Hasan Bastomi, Skripsi : *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan di Desa Panggung Tulungagung*, (Kudus :STAIN Kudus, 2014), h. 9.

¹¹Waryono Abdul Ghafur, Skripsi : *Dakwah Bil Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi di Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014) , h. 8.

hikmah, sedang perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada peran media sebagai alat untuk menyebar luaskan agama di Era Informasi dan Globalisasi.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Imadi, Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul : “Strategi dakwah bil hikmah di Masjid Jami’ Depok Sleman melalui sistem kajian rutin.”¹² Ruang lingkup pembahasannya memfokuskan pada peran sistem kajian rutin yang bertujuan untuk mengaktifkan agenda rutin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang dakwah bil hikmah, sedang perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada peran sistem kajian rutin.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai metode dakwah bil hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku masyarakat. Dimana dengan penerapan metode tersebut remaja bisa memahami keindahan akhlak atau karakter yang Islam ajarkan pada umatnya.

¹² Ismadi, Skripsi : Strategi dakwah bil hikmah di Masjid Jami’ Depok Sleman *melalui sistem kajian rutin*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 12.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah Bil Hikmah

1. Pengertian Metode Dakwah Bil Hikmah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan.¹³ Didalam bahasa Arab kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj*, yang juga mengandung arti tata cara. Sementara itu, dalam kamus bahasa Indonesia kata metode mengandung arti “cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”¹⁴

Sebagai upaya dalam memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, dakwah dijelaskan dengan berbagai macam definisi. Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁵

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al Quran antara lain :

¹³ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi ilmiah*, disebut dalam : Koentjaraningrat (ED), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), h.16.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet. IX, 1986) h.649.

¹⁵ Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1994), h.439.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ^ط

Artinya : “Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku.”¹⁶

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”.¹⁶

Dengan demikian, secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁷ Secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah, dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai, untuk keselamatan dunia dan akhirat.¹⁸

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dengan makna bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).¹⁹

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada humanioriented (obyek dakwah) maka konsekuensi logisnya adalah

¹⁶ QS. Yunus (10) : 25.

¹⁷ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 2-3.

¹⁸ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1979), h. 1.

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Media Pratama, 1987), h.37.

pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informative), sebagaimana ketentuan Al Quran :

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١) لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (٢٢)

Artinya : “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.”²⁰

Dakwah bil hikmah adalah dakwah yang mampu memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat (*akramal akramin*), dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya, dakwah yang menghasilkan produk kebudayaan yang tinggi (tidak remeh-temeh) yang dihasilkan dari perenungan yang mendalam dan pengetahuan yang tinggi, dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan diametral antar berbagai orientasi dan dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi non dakwah.²¹

Gambaran dakwah bil hikmah tersebut dalam al-Quran, dapat dilakukan oleh da'i/muballigh yang memiliki hikmah, yaitu mereka yang disebut *ulil ilmi* dan *ulil albab* yang selalu bertadabbur (melakukan refleksi), tafakkur (berpikir mendalam), santun dalam sikap (*hilm*), adil dalam memutuskan dan progresif dalam kebenaran (*I'tibar*).

2. Landasan Filosofis Dakwah Bil Hikmah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan

²⁰ QS. Al Ghasyiyah (88) : 21-22.

²¹ Hadi Mutamam, *Hikmah dalam al-Qur'an*, h. 273.

mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²²

Kata ud’u yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi’il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi’il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama.

²² QS. An-Nahl (16) : 125.

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardhu'ain atau fardhu kifayah.

Hikmah dalam ayat ini diartikan sebagai perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.²³ Metode *mujadalah* dan *mauidzoh hasanah* tidak akan efektif jika tidak menyertakan hikmah. Karena hikmah inilah pangkal lahirnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan metode dakwah. Sedangkan untuk hikmah kaitannya “Mencari Titik Temu” dalam dakwah, ayat yang sering digunakan adalah surat Ali Imran ayat 64 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ

وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا

فَقُولُوا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".²⁴

Ayat ini sangat berkaitan erat dengan ayat-ayat sebelumnya yang menjelaskan bagaimana Nabi berdakwah menghadapi orang-orang nasrani yang bersikukuh mempertahankan pendapatnya meskipun mereka mengetahui

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan tafsir (edisi yang telah disempurnakan)* jilid I, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h.523

²⁴ QS. Ali Imran (03) : 64.

kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebab nabi mengetahui bahwa sesungguhnya ajaran yang disampaikan oleh Nabi Isa as.

Ajaran Islam yang disampaikan pada hakikatnya sama karena sama-sama berasal dari Tuhan yang sama, namun mengapa terjadi pertentangan antara apa yang diklaim oleh ahli kitab maka untuk mengingatkan kembali pada ajaran yang benar yaitu tauhid sehingga Allah memberikan petunjuk agar Nabi mengatakan kepada mereka untuk kembali kepada *kalimatunsawa* (ajakan), atau kalimat yang sama. Dengan adanya persamaan maka diharapkan ada persepsi yang sama mengenai ajaran tuhan. Sehingga dakwah dapat dimulai dari persamaan untuk kemudian dilanjutkan dengan cara yang lebih bijaksana.

3. Metode Dakwah Bil Hikmah

Metode dakwah bil hikmah merupakan kemampuan da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u dan menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

a. Mengenal Strata Mad'u

Salah satu tanda kebesaran Allah diayat ini adalah keragaman makhluk yang bernama manusia. Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁵

Dalam ayat lain Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتِ
 إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”²⁶

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa keragaman jenis kelamin, suku, bangsa, warna kulit dan bahasa sebagai tanda kebesaran Allah yang perlu diteliti dengan seksama untuk mengenal lebih dekat tipologi manusia untuk selanjutnya menentukan pola interaksi untuk masing-masing kelompok yang berbeda.

Mengenal tipologi manusia adalah salah satu faktor penentu suksesnya tugas dakwah, dan merupakan salah satu fenomena alam yang hanya bisa ditangkap oleh orang alim.²⁷

²⁵ QS. Al-Hujurat (49) : 13.

²⁶ QS. Ar-Ruum (30) : 22.

²⁷ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 102.

b. Adab Berbicara

Islam memerintahkan umatnya untuk beradab dan beretika dalam berbicara. Agar pergaulan tetap baik hendaklah berbicara dengan perkataan yang baik. Mengetahui saat yang tepat kapan harus bicara dan kapan harus diam adalah bagian dari hikmah dalam berdakwah. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan

- 1) Hendaklah topic pembicaraan berkisar pada hal-hal yang baik dan bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda :
 “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berbicara dengan pembicaraan yang baik, kalau tidak (berbicara baik) lebih baik diam. (HR. Bukhari dan Muslim)
- 2) Menghindarkan diri dari pembicaraan yang jelek dan tidak bermanfaat.
- 3) Tidak berbohong dalam perkatannya.
- 4) Tidak membicarakan aib (kekurangan) orang lain.
- 5) Tidak mencela orang lain.
- 6) Menghindari perselisihan dan perdebatan, karena Rasulullah tidak menyukai adanya perdebatan meski dalam hal kebaikan.
- 7) Tidak menyebarkan berita bohong atau gossip tentang orang lain.
- 8) Tidak bersifat sombong dan angkuh dalam berbicara.
- 9) Berbicara dengan tenang, agar mudah dicerna dan dipahami oleh pendengar dan tidak mencampuradukkan dengan pembicaraan lain.
- 10) Tidak membanggakan diri dengan menonjolkan kepandaian dihadapan lawan bicara.
- 11) Tidak terlalu banyak bicara, sehingga membuat bosan pendengar.²⁸

c. Memilih Kata Yang Tepat

Pada hakikatnya ketika manusia berkomunikasi pada dasarnya memindahkan atau menyalin pikirannya dalam bentuk lambang. Agar lambang itu bermakna maka perlu disampaikan secara tepat. Karena tujuan

²⁸ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h. 114.

komunikasi tersebut antara lain mencetak kesan orang lain dan memberikan kontribusi realitas. Perintah berkata yang benar didahului oleh perintah bertaqwa, yang dilakukan atas landasan takwa itu akan mengantar pada perbaikan amal dan ampunan dari dosa.

Dakwah sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran yang bersumber dari al-Quran dan hadits sebagai landasan normatif ajaran islam memerlukan sebuah kemasan penyampaian pesan yang cermat, jitu, dan tepat sehingga tepat pula mengenai sasaran. Suatu hal yang barangkali tidak boleh tersisihkan dalam benak da'i membutuhkan strategi dalam menggunakan pilihan kata-kata agar kebenarannya itu sendiri diterima sebagai sebuah kebenaran.²⁹

Secara psikologis, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan ataupun merubah tingkah laku manusia. Bahasa ibarat remote control yang dapat mengendalikan manusia menjadi tertawa, sedih, marah, lunglai, semangat dan seterusnya. Bahasa juga dapat digunakan untuk memasukkan gagasan baru kedalam pikiran manusia. Al Quran sebagai aturan hukum-hukum dan pedoman hidup manusia dalam mengajak kebenaran menggunakan bahasa kata-kata yang sunyi dan bersih dari kekasaran serta kata-kata yang tidak baik. Realitas ini harus dibantu oleh ilmu-ilmu yang dapat menghantarkan pada gambaran utuh manusia sebagai individu maupun makhluk social.

Dari sinilah akan terlihat jelas kaitan antara hikmah dengan memilih kata yang tepat. Dimana sifat hikmah meliputi tiga unsur pengetahuan, latihan, dan pengalaman.³⁰

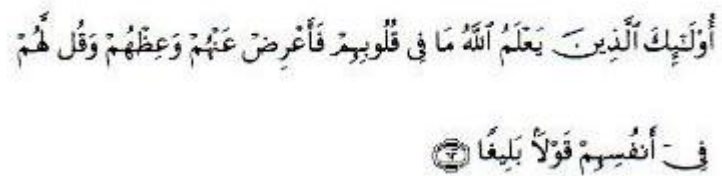
²⁹ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h. 160.

³⁰ Muhammad Fadhlullah, *Metode Dakwah al-Quran*, (Jakarta : Lentera, 1998),h. 45.

Berikut beberapa anjuran bentuk kata dalam berdakwah yang terdapat dalam al Quran :

1) Qaulan Baligha (perkataan yang membekas pada jiwa)

Ungkapan qaulan baligha terdapat pada surah an-Nisa ayat 63 dengan firmanNya :



Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”³¹

Yang dimaksud ayat di atas adalah perilaku orang munafik. Ketika diajak untuk memahami hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Apabila mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang mohon perlindungan dan bantuan. Mereka inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran, atau diberi penjelasan dengan cara yang berbekas atau ungkapan yang mengesankan. Qaulan Baligha juga dapat diterjemahkan sebagai komunikasi yang efektif.

Merujuk pada asal katanya, baligha artinya sampai atau fasih. Sehingga untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang

³¹ QS. An-Nisa (04) : 63.

akan mengesankan atau membekas pada hatinya. Sebab dihatinya banyak dusta, khianat, dan ingkar janji.³²

2) Qaulan Layyinan (Perkataan yang lembut)

Secara harfiah qaulan layyinan berarti komunikasi yang lemah lembut (layyin). Seperti yang terdapat pada firman Allah surat Thaha (20) 43 – 44 :

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (٤٣) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (٤٤)

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”³³

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun supaya menyampaikan tabsyier dan inzar kepada Fir'aun dengan “Qaulan Layyinan” karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas, Musa dan Harun sedikit khawatir menemui Fir'aun yang kejam. Tetapi, Allah tahu dan member jaminan sebagaimana firman Allah swt pada surat Thaha (40) 46 :

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Allah berfirman : "Janganlah kamu berdua khawatir, Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat.”³⁴

³² Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h. 168.

³³ QS. Thaha (20) : 43-44.

³⁴ QS. Thaha (20) : 46.

Berhadapan dengan penguasa yang tiran, al-Quran mengajarkan agar dakwah kepada mereka haruslah bersifat sejuk dan lemah-lembut, tidak kasar dan lantang perkataan yang lantang kepada penguasa tiran dapat memancing respon yang lebih keras dalam waktu spontan, sehingga menghilangkan peluang untuk berdialog atau komunikasi antar kedua belah pihak, da'i dan penguasa sebagai mad'u.

3) Qaulan Ma'rufan (Perkataan yang baik)

Qaulan ma'rufan dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Salah satu pengertian ma'rufan secara etimologis adalah al-khair atau ihsan, yang berarti baik-baik. Qaulan ma'rufan mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik. Seperti yang terdapat pada firman Allah surat An Nisa (4) 5 :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “ Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”³⁵

Ayat tersebut menjelaskan qaulan ma'rufan berkonotasi kepada pembicaraan-pembicaraan yang pantas bagi seorang yang belum dewasa atau cukup akalnya atau orang dewasa tetapi tergolong awam. Kedua orang ini tentu tidak siap menerima perkataan bukan ma'ruf karena

³⁵ QS. An-Nisa (04) 8.

otaknya tidak cukup siap menerima apa yang disampaikan, justru yang menonjol ialah emosinya. Qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.³⁶

4) Qaulan Maisura (Perkataan yang Ringan)

Kalimat maisura berasal dari kata yasr, yang artinya mudah. Qaulan maisura adalah lawan dari kata ma'sura yang artinya perkataan yang sulit. Sebagai bahasa komunikasi, qaulan maisura artinya perkataan yang mudah diterima, ringan, yang pantas dan tidak berliku-liku. Dakwah dengan qaulan maisura artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Pesan dakwah model ini tidak memerlukan dalil naqli maupun argumen-argumen logika. Masyarakat yang secara sosial berada di bawah garis kemiskinan, lapisan masyarakat tersebut sangat peka dengan nasihat yang panjang, karenanya da'i harus memberikan solusi dengan membantu mereka dalam dakwah bil hal.

5) Qaulan Karima (Perkataan yang Mulia)

Dakwah dengan qaulan karima sarasannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan tidak menggurui

³⁶ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, Makalah Seminar, Jakarta, (Perpustakaan Nasional, 18 Mei 1996).

tidak perlu retorika yang meledak-ledak. term qaulan karima terdapat dalam surat al isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”³⁷

Perspektif dakwah maka term pergaulan qaulan karima diperlakukan jika dakwah itu ditujukan kepada kelompok orang yang sudah masuk kategori usia lanjut. Seorang da'i dalam berhubungan dengan lapisan mad'u yang sudah masuk kategori usia lanjut, haruslah bersikap seperti terhadap orangtua sendiri, yakni hormat dan tidak berkata kasar kepadanya. Sementara itu kondisi fisik mereka yang mulai melemah membuat mereka mudah tersinggungan pendekatan dakwah terhadap orang tersebut telah dilansir dalam al Quran dengan term qaulan karima.

³⁷ QS. Al-Isra (17) : 23.

4. Fungsi Dakwah Bil Hikmah

Kata hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).³⁸

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengaakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif), sebagaimana ketentuan Al Qur'an :

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١) لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (٢٢)

Artinya : “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah orang yang memberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.”³⁹

Tugas kita sebagai seorang da'I hanya mengajak kepada jalan Allah, perkara hidayah itu Allah lah yang akan menentukan. Apakah berhak atau tidaknya seseorang untuk mendapat karunia Allah berupa hidayah dariNya.

³⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Media Pratama, 1987), h.37.

³⁹ QS. Al Ghasiyah (88) : 21-22.

Hikmah juga ditempatkan pada urutan pertama karena arti hikmah memang mencakup pada kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dengan modal hikmah da'I akan memiliki kecerdasan dalam berdakwah, rasa simpatik akan menarik lingkungan kedalam ajakannya. Wawasan yang luas akan memberikan pemahaman terhadap mad'u dan kepribadian yang mulia yang kian memancarkan kewibawaan bagi da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Bagi da'i yang memiliki hikmah secara otomatis akan memudahkan da'i dalam menyampaikan mauidzah, hasanah dan mujadalah.

B. Proses Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan estetika.⁴⁰ Karakter berasal dari bahasa Yunani, berarti "to mark", (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Karakter dalam Islam disebut dengan akhlak. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (*al-akhlaq mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*al-akhlaq al-mazmumah*). Akhlak mahmudah adalah segala bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala.

Banyak sekali contoh akhlak mahmudah atau akhlak terpuji yaitu :

- 1) Pemaaf
- 2) Malu

⁴⁰ *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011) h. 245.

- 3) Saling tolong menolong
- 4) Menjaga lisan
- 5) Amanah dan dapat dipercaya
- 6) Jujur
- 7) Adil
- 8) Ta'dhim atau menghormati orang lain
- 9) Tawadhu
- 10) Sopan santun
- 11) Intropeksi diri
- 12) Tafakur
- 13) Khusnudzon
- 14) Pemurah
- 15) Mengutamakan kepentingan orang lain
- 16) Sabar
- 17) Qanaah
- 18) Syukur
- 19) Ikhlas
- 20) Taqwa
- 21) Tawakal
- 22) Ikhtiar
- 23) Zuhud
- 24) Berharap
- 25) Berhati-hati⁴¹

Akhlak mazmumah didefinisikan sebagai akhlak tercela, segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa merusak iman dan mendatangkan dosa.

Akhlak mazmumah dari segi tindakan yakni :

- 1) Dzalim atau menganiaya
- 2) Bertengkar
- 3) Mencuri
- 4) Membunuh
- 5) Tajassus atau mencari-cari kesalahan orang lain.⁴²

Akhlak mazmumah dari segi ucapan yakni :

- 1) Berkata kotor
- 2) Dusta
- 3) Fitnah
- 4) Namimah atau adu domba

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017), h.37.

⁴² *Ibid.*, h.36.

- 5) Ghibbah atau menggunjing
- 6) Membantah perkataan orang tua⁴³

Akhlaq mazmumah dari segi hati yakni :

- 1) Khianat
- 2) Marah
- 3) Tamak atau serakah
- 4) Benci
- 5) Dendam
- 6) Sombong
- 7) Sum'ah
- 8) Riya'
- 9) Iri hati
- 10) Dengki
- 11) Kufur
- 12) Nifak
- 13) Syirik
- 14) Putus asa.⁴⁴

Berdasarkan contoh tersebut diatas, ada dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁵

Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh beda dari ayah dan ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar). Demikian juga dengan lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta factor-

⁴³*Ibid*, h.37.

⁴⁴*Ibid*, h.38.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 3.

faktor yang mempengaruhi karakter, makna karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter inilah yang akan melandasi sikap dan perilaku, yaitu budi pekerti luhur dan moralitas yang memiliki daya juang untuk mencapai tujuan yang mulia. Seseorang yang berkarakter tidak hanya menjadi orang baik saja, tetapi ia harus mampu menggunakan nilai kebajikannya menjadi energy juang untuk mencapai tujuan mulia. Karena karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM), dan kualitas ini akan menentukan kemajuan bangsa. Ia menjadi titian ilmu pengetahuan (*knowlegde*) dan ketrampilan (*skill*).

Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan ketrampilan tanpa kesadaran ini akan menghancurkan. Karena itu, karakter menjadi prasyarat dasar dan integral yang akan memotivasi, dan pada saat yang sama dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat.

2. Dimensi-Dimensi Karakter

a. Perbedaan Karakter Dan Moral

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Namun, lebih dari itu pendidikan karakter

menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga remaja didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Menurut Ratna Megawangi, perbedaan ini karena moral dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak.

Dari sudut pandang lain bisa dikatakan bahwa tawaran istilah pendidikan karakter datang sebagai bentuk kritik dan kekecewaan terhadap praktik pendidikan moral selama ini. Itulah sebabnya, terminology yang ramai dibicarakan sekarang ini adalah pendidikan karakter (character education) bukan pendidikan moral (moral education). Walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.⁴⁶

b. Perbedaan Etika Dan Akhlak

Selain istilah akhlak, kita juga mengenal kata “etika”. perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti : adat kebiasaan. Dalam filsafat, etika merupakan bagian daripadanya, di mana para ahli memberikan ta’rif dalam redaksi kalimat yang berbeda-beda. Hal ini etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, bukan dari agama. Disinilah letak

⁴⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, h.14 -16.

perbedaan antara etika dan akhlak. Dalam pandangan islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Untuk lebih jelas tentang perbedaan antara etika dan akhlak berikut :

- 1) Etika islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan pada ajaran Allah swt. (Al-Quran) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- 2) Etika islam bersifat universal dan kompeherensif, dapat diterima oleh seluruh manusia di segala waktu dan tempat.
- 3) Etika islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah swt.⁴⁷

3. Mekanisme Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

a. Unsur dalam Pembentukan Karakter

Kita sering mendapatkan kenyataan bahwa seorang anak yang di usia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin ibadah, hidupnya teratur, disiplin menjaga waktu dan penampilan, serta taat terhadap kedua orangtua. Namun setelah sekian lama berpisah dan kita bertemu diusia dewasa, kita tidak mendapatkan sifat-sifat yang pernah melekat diusia kecilnya. Sebaliknya kita melihat bahwa sifatnya sudah berubah seratus delapan puluh derajat. Jangankan suara azan yang terdengar

⁴⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Isla.*, *Ibid*, h.15.

dimenara masjid, datang kemasjid untuk beribadah saja sudah tidak pernah kelihatan lagi. Apa sebenarnya yang terjadi?

Rupanya perjalanan hidup telah merubah semua sifat baiknya. Mungkin faktor ekonomi, keluarga, lingkungan di mana tempat tinggal, dan mungkin pendidikan yang ia dapat dari orang dewasa telah menjadi penyebab utama perubahan drastisnya. Pada sisi lain, kita juga sering menemukan orang yang memiliki sifat buruk, dan sifat buruknya itu tidak bisa berubah walaupun ribuan nasihat dan peringatan telah diberikan kepadanya. Seolah tidak ada satu orang pun di dunia ini yang mampu mempengaruhi dirinya. Apakah ini karakter kuat yang melekat dan sulit untuk diubah.

Kaitannya dengan hal ini memilih definisi karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.

Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan

prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.⁴⁸

Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapat perhatian serius.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut.⁴⁹

Oleh karena itu, pembentukan nilai sejak dini terhadap anak perlu dilakukan. Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Muslim” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu :

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui

⁴⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, h.17.

⁴⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012), h.86.

hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga nanti hasilnya akan paten.

- 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan, yang penting latihan tersebut berkesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.
- 3) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan dan melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, dermawan dan lain-lain.
- 4) Kaidah motivasi intrinsic, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu, dakwah harus menanamkan motivasi yang kuat, ini karena kedudukan guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.
- 5) Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.⁵⁰

Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil orangtua selalu bertengkar dan cerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa pernikahan itu penderitaan. Namun, jika kedua orangtua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak

⁵⁰ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), h. 67-70.

akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini berdampak setelah tumbuh dewasa.

Semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan.⁵¹

Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh alam bawah sadar.⁵²

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen / keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan. Rasul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun islam mengajarkan bahwa factor terbaik dalam memilih calon istri adalah agamanya.⁵³

Faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orangtua, lingkungan dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.⁵⁴

⁵¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, h.18.

⁵² *Ibid.*, h. 18.

⁵³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, h.20.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 20.

Karakter bukanlah sesuatu yang tidak mungkin untuk bisa dibentuk, karena ia tak sepenuhnya berasal dari hereditas artinya lingkungan juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter remaja.

C. Teori Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian mengenai remaja seperti :

Adolescence atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya

untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁵⁵

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁵⁶

Begitu juga pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁵⁷

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206

⁵⁶ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23

⁵⁷ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 9

dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

2. Tahun-Tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁵⁸ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁵⁹

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan.*, *Ibid*, h. 206.

⁵⁹ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, *Ibid*, h. 23.

psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan

hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.
- 6) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 7) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik

bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- 8) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 9) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut.

- 1) Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya.
- 2) Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya.

- 3) Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri.
- 4) Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya.

Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistis dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan⁶⁰.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah bil hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, yang kemudian hasil penelitian di deskripsikan melalui sebuah narasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.⁶¹ Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶²

Tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (case studies), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.⁶³

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁴

Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu, *pertama*, karena peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230.

⁶²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

⁶³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 143

⁶⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h. 157.

pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditujukan kepada lebih kurang 3 orang, yang terdiri dari 1 orang tokoh agama, 1 orangtua, 1 Kepala Desa.

Kedua, karena peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah para tokoh ulama, warga dan struktur atau personalia penanggung jawab Kepala Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, serta sumber lain yang berkaitan. Sumber data sekunder yaitu, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.⁶⁵ Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sajarah Desa Gunung Raya, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, arsip-arsip, dokumen, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan metode dakwah bil hikmah sebagai proses pembentukan karakter remaja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden (warga dan remaja) penelitian di lapangan (lokasi), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan berdasarkan ciri-ciri tertentu.⁶⁶

⁶⁵Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta), h. 68.

Jenis wawancara yang digunakan adalah *wawancara terpimpin*, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data tentang, Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur secara langsung pada sumber-sumber tertentu. Wawancara akan ditujukan kepada 3 responden, yang terdiri dari 1 orang tokoh agama guna untuk mendapatkan informasi terkait langkah dakwah yang telah ditempuh oleh tokoh agama, 1 orangtua guna untuk mendapatkan informasi terkait proses pembentukan karakter, 1 Kepala Desa guna untuk mendapatkan informasi terkait sinergi dalam proses pembentukan karakter, responden guna untuk mendapatkan data yang valid dengan materi yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter dan apa yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter remaja.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki⁶⁷. Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan,

⁶⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 187.

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Tehnik observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut.

Observasi dilakukan pada saat para remaja sedang melakukan kegiatan yaitu kajian dan gotong royong bersama, guna menumbuhkan sikap empati dan kepekaan serta tolong menolong dalam rangka sebagai proses pembentukan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”⁶⁸.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa profil lembaga (Sejarah Pondok Pesantren), pengasuh dari generasi kegenerasi, jumlah santri, kegiatan ngaji para santri, dan aktivitas lain yang berkaitan berupa foto atau gambar. Metode ini digunakan salah satunya untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 231.

pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik penjamin keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama, membandingkan yang dikatakan orang didepan umum. Beberapa metode perbandingan yang dipakai agar penjamin keabsahan datanya.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data

⁶⁹ Zuhairi , *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁷⁰ Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum". Dengan demikian jelaslah bahwa analisis induktif tersebut bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

⁷⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Gunung Raya

1. Sejarah Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung

Timur

Desa Gunung Raya merupakan desa tua yang berada di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Keberadaan desa tersebut telah ada sejak zaman penjajahan Belanda.

Desa Gunung Raya pada saat itu berada dalam Wilayah Distrik Sekampung, yang Kepala Desa pertamanya adalah Hi. Abdul Rahman dengan gelar Raden Noerjaya. Riwayat Desa Gunung Raya dari zaman dahulu hingga saat ini adalah bagian dari 3 kecamatan antara lain :

Wilayah Distrik Sekampung (pada masa penjajahan belanda) Kecamatan Jabung mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2005, sehingga Desa Gunung Raya sudah beralih kecamatan menjadi Kecamatan Marga Sekampung. Desa Gunung Raya merupakan Kemandaran Sekampung Udik yang terdiri dari 6 desa yakni : Desa Gunung Raya, Desa Toba, Desa Peniangan, Desa Batu Badak, Desa Bojong dan Desa Gunung Sugih Besar.⁷¹

Penduduk Desa Gunung Raya terdiri oleh banyak etnis dan mayoritas beragama Islam. Tidak ada data yang akurat mengenai kapan masuknya Agama Islam di Gunung Raya, hanya menurut penuturan para

⁷¹ Dokumentasi Desa Gunung Raya, wawancara tanggal 04 Mei 2019.

tokoh masyarakat salah satu tokoh penyebar Agama Islam di Gunung Raya adalah Sulthon Syah Alam beliau berasal dari Komering Tanjung Kukuh. Pada Tahun 1984, yang pada waktu itu Kepala Desa Gunung Raya adalah Bapak Abu Bakar. Desa Gunung Raya dipecah kembali menjadi 2 desa yaitu Desa Gunung Raya dan Desa Persiapan Jembrana, yang selanjutnya pada Tahun 1986 Desa Persiapan Jembrana menjadi desa definitif dan wilayah tersebut sekarang masuk pada Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

Pada Tahun 2005 saat Kepala Desa di Jabat oleh Bapak Rusli pada Periode I (1999-2007) Desa Gunung Raya di pecah kembali menjadi 2 desa yaitu Desa Gunung Raya dan Desa Persiapan Bukit Raya, berikutnya dilanjutkan pada Tahun 2006 Desa Persiapan Bukit Raya di Difinitifkan menjadi Desa Bukit Raya. Adapun Kepala Kampung Desa Gunung Raya dari masa penjajahan Belanda (sebagaimana SK pengangkatan Nomor : 2209 Residentie Lampongsche Districten pada Tanggal 2 Juli 1907) sampai dengan sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Desa.⁷²

Kepemimpinan dilanjutkan pada Januari 2014 sampai dengan sekarang di emban oleh Bapak Saleh Efendi, saat ini Desa Gunung Raya merupakan gerbang Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung

⁷² Dokumentasi Desa Gunung Raya, wawancara tanggal 04 Mei 2019.

Timur yang diresmikan pada Tanggal 29 Desember 2005 dengan dasar Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 5 Tahun 2005.⁷³

Desa Gunung Raya merupakan desa tertua di Lampung Timur yang telah mengalami pemekaran sampai dua kali untuk pemecahan desanya, selain itu Desa Gunung Raya Juga telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Desa.

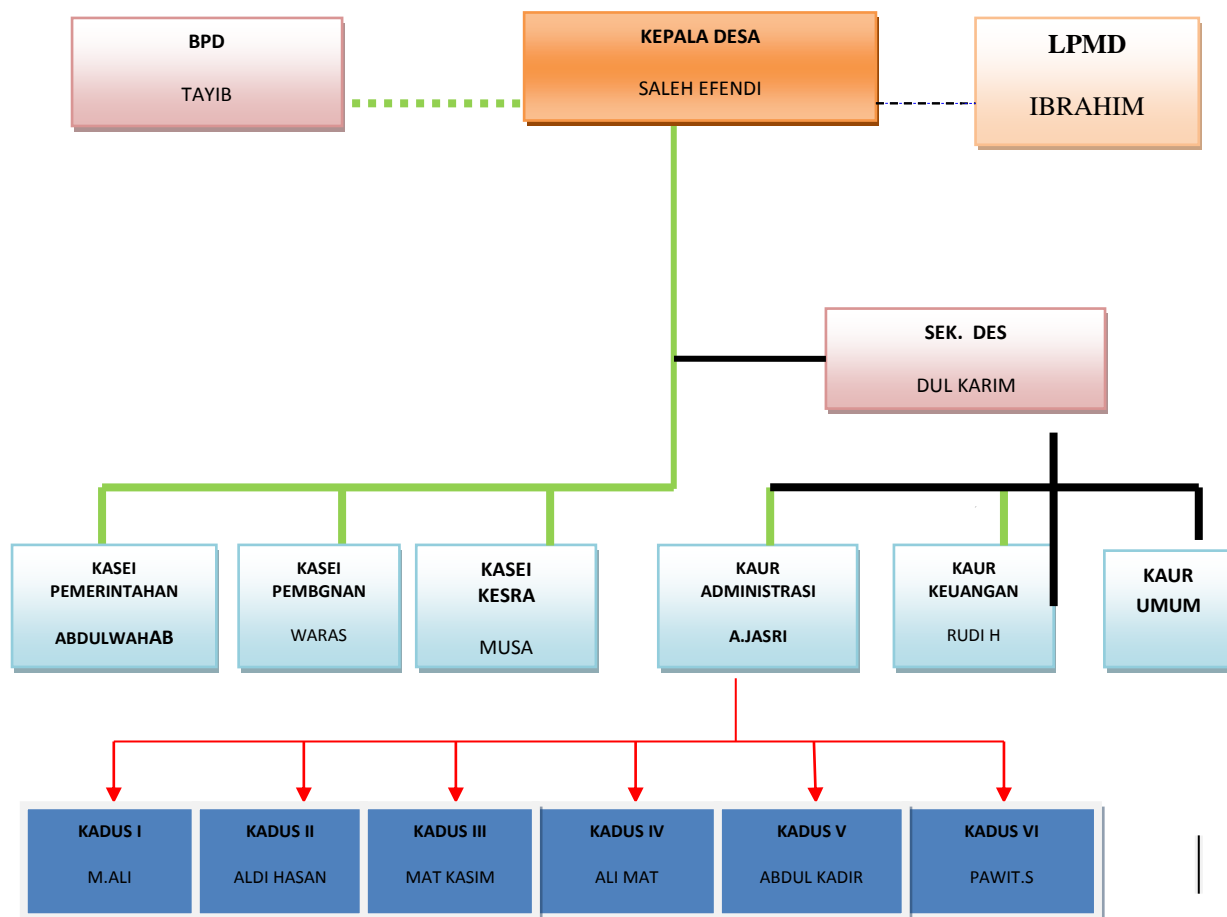
2. Struktur Organisasi Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

Suatu organisasi merupakan salah satu wadah dimana terdapat sekumpulan orang-orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan baik bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan peran masing-masing dalam kerjasama.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur, dapat dikemukakan mengenai struktur organisasinya yaitu sebagai berikut :

⁷³ Dokumentasi Desa Gunung Raya, wawancara tanggal 04 Mei 2019.

Struktur Organisasi Desa Gunung Raya



Tabel 1. Struktur Organisasi Desa Gunung Raya⁷⁴

Desa Gunung Raya mempunyai jumlah penduduk 2647 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2017, yang tersebar dalam 6 dusun dengan perincian sebagaimana tabel:

Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI
567	447	440	294	568	331

⁷⁴ Dokumentasi Kelurahan Desa Gunung Raya.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Raya adalah sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
63	10	493	480	283	10

Karena Desa Gunung Raya merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum / tidak produktif 148 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif selengkapnya sebagai berikut :

Mata Pencaharian Penduduk

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh
745	20	30	10	634

B. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

Beberapa tahapan proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya :

1. Hasil wawancara Bapak Tuadi berusia 45 tahun, Beliau merupakan tokoh agama di Desa Gunung Raya Marga Sekampung Lampung Timur, menurut Beliau:

Menerapkan teladan dalam kehidupan atau memberikan contoh dalam melakukan kebaikan dan beramar ma'ruf nahi mungkar,

sehingga ketika kita menyuruh anak atau remaja untuk mengikuti seruan dari kita, mengajak mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dan mengajak kepada kebaikan-kebaikan yang lain, mereka itu tahu bahwa kita juga melaksanakan apa yang kita perintahkan atau serukan.⁷⁵

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh tokoh agama dengan penggunaan metode dakwah hikmah dan bil hal dapat berdampak positif dalam meningkatkan pembentukan karakter yang lebih baik. Serta dapat diterima dengan baik pesan dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang mereka sebagai remaja.

Tanamkan pada remaja aqidah yang benar, agar ia mengerti akan kewajibannya sebagai manusia yakni beribadah dan terangkan pada remaja bahwasannya ada hidup kembali setelah mati, karena tidak selamanya kita ini akan hidup artinya setiap yang bernyawa pasti akan menjumpai kematian. Mengingatkan pada remaja bahwa kehidupan dunia ini tidaklah kekal, dan kita itu perlu yang namanya bekal untuk kehidupan yang selanjutnya.⁷⁶

Metode dakwah yang digunakan dalam rangka memberikan kesadaran kepada remaja bahwa tidak adanya kehidupan yang kekal atau setelah kematian akan ada kehidupan berikutnya dengan menerangkannya secara bijaksana atau dengan hikmah tidak dengan kekerasan atau paksaan maka itu akan lebih mudah mereka terima dan mereka laksanakan sesuai apa yang diserukan.

Proses terbaik sebenarnya yang utama pada keluarga atau orang tua, karena orangtua memiliki peran utama dalam pembentukan karakter. Sejatinya ketika dalam keluarga ini penanaman nilai-nilai atau pembentukan karakternya kuat dan sesuai dengan ajaran islam, maka ketika ia keluar pun ia akan tetap berpegang teguh dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Tuadi, selaku Tokoh Agama di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

⁷⁶ *Ibid.*

segala pengajaran yang ia dapatkan dari keluarganya. Walaupun sesungguhnya lingkungan juga ikut mempengaruhi proses pembentukan karakter tersebut, maka disini kita juga perlu mencarikan atau menciptakan lingkungan yang aman, ramah, kondusif serta diwarnai dengan nilai-nilai ajaran agama. Selain itu, tanamkan sejak dini pada anak atau remaja untuk lebih mengenal tuhan atau beraqidah yang benar, agar ketika ia menunaikan ibadah itu tidak sembarangan. Sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Contoh pengajarannya yaitu dengan mengenalkan masjid atau jangan pernah meremehkan masjid, sebab masjid adalah tempat suci atau tempat peradaban umat dibangun, mengajarkan bagaimana sikap dan mental kita ketika berada di masjid, artinya berlaku sopan, tertib dan teratur, maka dari hal itu juga akan tertanam mental yang baik. Selain itu, mengajarkan cara dari mulai sebelum shalat sampai pelaksanaan shalatnya tersebut.⁷⁷

Peran orangtua sangat dibutuhkan dimasa ini dengan berbagai contoh aplikasinya, sebab keluarga atau orangtua ialah pondasi awal pendidikan dan pembentukan karakter pada anak atau remaja. Tidak bisa jika tanggungjawab tersebut kita berikan pada oranglain atau hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan, pada peran ini lah menuntut orangtua untuk memahami pembentukan karakter yang tepat pada remaja.

Faktor yang mempengaruhi berikutnya yakni lingkungan, dari lingkungan ini lah yang sering juga memunculkan dilema dari para asatidz atau para tokoh agama. Sebab lingkungan ini lah yang paling cepat mempengaruhi remaja dengan cara pergaulan bahkan budaya. Apalagi dengan ditambah lingkungan kita ini yang jauh dari kata islami (artinya warganya masih banyak yang awam terhadap ajaran agama). Seperti contoh yang pernah terjadi di lingkungan yakni dengan mereka minum-minuman keras, disebabkan teman yang mempengaruhi bahwa jika tidak minum-minuman keras maka ketinggalan zaman, kalau tidak merokok maka bukan laki-laki atau tidak gagah. Pada titik inilah terkadang remaja akan mengikuti

⁷⁷ *Ibid.*

teman-temannya, jika tidak maka ia akan ditinggal atau tidak punya teman.⁷⁸

Membina karakter remaja bukan merupakan hal yang mudah dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak termasuk warga masyarakat, ketika dilakukan rutin dan sungguh-sungguh maka remaja pun memiliki perubahan serta dilakukan dengan strategi yang tepat maka remaja akan mengikuti ajaran kebaikan.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Saleh Efendi selaku Kepala Desa di Desa Gunung Raya Marga Sekampung Lampung Timur, menurut Beliau:

Langkah yang diambil oleh aparat desa dalam rangka membentuk karakter remaja yakni dengan melakukan pembinaan kepada remaja dengan mengajarkan kepada mereka untuk ikut andil dalam bergotong royong agar remaja mengerti akan esensi dirinya di lingkungan itu juga sangat dibutuhkan agar ia juga ada rasa memiliki dan merasa bahwa keberadaannya itu memang benar-benar dihargai. Memberikan pengarahan dan teguran ketika mereka berbuat sesuatu diluar batas kewajaran, seperti melakukan kekerasan, mencuri, minum-minuman keras dan pergaulan bebas.⁷⁹

Mengajarkan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Memberikan peringatan serta pengertian kepada remaja bahwa pergaulan bebas itu membawa dampak yang sangat buruk bagi diri sendiri dan lingkungan, akan ada banyak pihak yang dirugikan dari perbuatan yang ia lakukan. Salah satunya adalah dampak negatif pada

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Saleh Efendi, selaku Kepala Desa di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

dirinya sendiri akan menyebabkan timbulnya penyakit HIV AIDS yang penyakit tersebut sangat berbahaya dan belum ditemukan obatnya, selain itu juga akan sangat berdampak pada masa depan remaja bahwa remaja yang sehat dan kuat itu yang lebih utama. Selain itu, dampak negatif kepada masyarakat yakni menimbulkan kerisauan warga atas perbuatan yang mereka lakukan, karena dari tindakan yang mereka lakukan menyebabkan lingkungan jadi tercemar dengan kenakalan yang mereka lakukan.⁸⁰

Pendampingan secara kontinu kepada remaja memang sangat dibutuhkan terutama pendampingan mengenai religius atau dari sisi keagamaannya perlu dibangun, agar menciptakan benteng keamanan bagi remaja sendiri saat memfilter segala apa yang diterimanya dalam kehidupan.

Kasus pencurian di Desa Gunung Raya yang dilakukan oleh remaja tentunya pernah ada, disini kami melihat kasusnya terlebih dahulu jika pencurian yang mereka lakukan sudah dalam kasus yang berat maka kami akan melakukan sanksi tegas yakni dengan membawa ke pihak yang berwenang. Namun jika masih dalam batas wajar, kami beri sanksi tetapi dalam batas ringan dan kami berikan dalam bentuk peringatan agar memunculkan rasa jera kepada mereka untuk tidak melakukan hal demikian kembali.⁸¹

Nilai karakter berikutnya ialah kejujuran yang perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini kepada anak atau remaja. Bahwa sikap jujur itu lebih dihargai dan disukai dalam tindakan maupun perkataan. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Berbicara hambatan tentu saja ada banyak hambatan. Salah satunya ialah minimnya batas pendidikan yang ditempuh juga sangat mempengaruhi sebab menjadikan tingkat berfikir yang seadanya. Selain itu, rendahnya kualitas pendidikan dan terbatasnya sumber daya manusia pendidik yang benar-benar profesional dan mumpuni, serta rendahnya kualitas pendidikan dari warga masyarakat (baca ;

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

orangtua). Permasalahan inilah yang menyebabkan hilangnya kesadaran bahwa membentuk atau mendidik karakter remaja adalah tujuan utama dalam bermasyarakat. Tentunya dalam hal ini diperlukan kerjasama dari banyak pihak yang mendukung, tidak hanya keluarga, tetapi juga dari lembaga pendidikan dan lingkungan tempat ia tinggal.⁸²

Proses pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pemahaman Agama, karena Agama yang mampu menghantarkan ke perubahan sikap perilaku remaja yang ada di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur. Selain itu, perlu kerjasamanya antar pihak agar proses pembentukan karakter dapat terjadi dengan paripurna.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiyah selaku orangtua remaja di Desa Gunung Raya Marga Sekampung Lampung Timur, menurut Beliau:

Tentunya sangat perlu sekali, menyikapi remaja saat ini tidaklah mudah. Berbeda zaman, berbeda generasi, dan tentunya berbeda pula dalam pergaulan. Sedikit kembali pada remaja generasi lalu itu tidak begitu canggih seperti remaja saat ini dari mulai hal teknologi sampai kenakalan. Dengan adanya teknologi disini juga banyak memberikan dampak positif dan negatifnya, namun lebih cenderung banyak pada negatifnya. Dengan melihat anak-anak atau remaja sudah diberi handphone secara pribadi oleh orangtuanya, walaupun saya juga kurang setuju dengan hal itu, karena belum sepenuhnya anak ini untuk mendapatkan hal itu, artinya sedikit membatasi kreativitas anak atau remaja, selain itu disini juga diperlukan pengawasan. Derasnya arus informasi dan komunikasi sehingga terjadilah pergeseran budaya, walau tidak sepenuhnya informasi yang ada dimedia itu semuanya bersifat negatif namun terkadang remaja itu belum dapat memfilter mana kiranya informasi yang layak untuk dikonsumsi atau mereka ketahui dan mana yang tidak layak mereka ketahui. Sehingga banyak remaja sekarang meniru gaya berpacarannya film dilan, meniru pergaulan dan meniru gaya hidup mereka, yang sebenarnya tidak pantas untuk mereka lakukan.⁸³

⁸² *Ibid.*

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah, Orangtua remaja di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

Peran orangtua dalam membentuk karakter anak sangat penting. Salah satunya dengan mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain yang akan dikembangkan, yaitu pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan atau budaya masing-masing.

Cenderung masih santun ketika remaja berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, meskipun terkadang masih ada satu atau dua yang belum bisa memenuhi kriteria tersebut. Mengajarkan kepada mereka untuk berkata yang baik dan benar sangat dibutuhkan teladan dari orangtua dan lingkungan sekitar, paling tidak mereka mampu mengolah kata dalam setiap ucapan itu dari orang yang benar. Berbicara itu memang mudah tetapi untuk mengontrol pembicaraan dari yang tak berfaedah itu butuh proses penyadaran.⁸⁴

Kata-kata memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan tingkah laku manusia manakala kata-kata yang disajikan mempunyai daya panggil yang efektif. Setiap kata memiliki isi dan isi kata menghantarkan manusia pada pengertian-pengertian yang kemudian memunculkan penafsiran terhadap sebuah pesan yang disampaikan.

Menghindarkan diri dari pembicaraan yang jelek dan tidak bermanfaat dikalangan remaja belum dapat sepenuhnya dilakukan, masih terdapat sebagian yang belum memahami akan pentingnya berkata yang baik. Meskipun demikian selalu kami pantau untuk berusaha menghindarkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak bermanfaat.⁸⁵

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Perubahan remaja tentunya karena bimbingan dari orang-orang yang

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

berada disekitar dan diperlukan metode dakwah yang sangat mudah diterima oleh mereka.

Mengikuti perintah untuk sebagian remaja memang bukanlah hal yang mudah, apa lagi perintah dari orangtua misal untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, mentaati peraturan dan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya masih sering sekali sulit untuk mentaati atau mengikuti. Namun kita sebagai orangtua juga artinya tidak ada habisnya untuk selalu menasehati dan mengarahkan pada hal-hal kebaikan.⁸⁶

Remaja adalah masa peralihan mereka dari anak-anak menuju masa yang baru dan dimasa ini remaja itu sering mengalami yang sering kita sebut labil. Artinya terkadang ia memahami akan fitrahnya sebagai manusia, namun terkadang ia juga mengingkari.

Memberikan peringatan dan menjelaskan bahwa itu tidak benar dan tidak baik untuk dilakukan. Selain itu, memberikan kesadaran kepada mereka untuk berbuat atau bertingkah laku yang lebih baik lagi. Tidak bisa menyalahkan sepenuhnya atas kesalahan yang mereka lakukan, banyak hal sebab yang menjadikannya demikian salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan atau wawasan. Serta masih labilnya dalam mengambil keputusan belum dapat mengendalikan dan bersikap dewasa dalam mengambil sebuah keputusan. Tentunya tetap kita beri arahan dan bimbingan yang terbaik untuk mereka.⁸⁷

4. Hasil wawancara dengan Yuli Yusmin Nur Alim remaja di Desa Gunung

Raya Marga Sekampung Lampung Timur, menurut Beliau:

Memberikan teguran peringatan dan tak jarang juga terkadang ada sanksi yang diberikan ketika masih mengulangi perbuatan tersebut. Diberikan nasehat tentang bahaya begadang ataupun pulang hingga larut malam yang tidak ada manfaatnya. Terkadang masih sulit

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

untuk meninggalkannya sebab banyak teman yang mengajak untuk main di malam hari.⁸⁸

Pendampingan secara intensif kepada remaja memang sangat diperlukan, mengingat masa-masa mereka yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Selain itu, metode dakwah yang tepat yang kita gunakan untuk membentuk karakter baik pada setiap remaja.

Melakukan tindakan yang tidak baik seperti berbohong sebenarnya di awal melakukannya ialah tidak sengaja, terkadang spontan saja untuk melindungi diri. Kami faham perbuatan yang kami lakukan adalah melanggar asas kehidupan seperti seharusnya berkata yang baik dan benar. Untuk tindakan seperti bolos sekolah, mencuri atau bertengkar dengan teman itu belum pernah kami lakukan, tentunya ada konsekuensi yang lebih besar dari orangtua jika kami melanggar. Mungkin tidak hanya berupa teguran atau nasehat saja, mungkin bisa akan jadi lebih apa yang akan mereka sanksikan.⁸⁹

Perubahan pada setiap remaja merupakan hasil kerjasama dan upaya semua pihak, diantaranya dengan metode dakwah yang diterapkan orangtua khususnya dalam membina karakter remaja.

Sebab orangtua tidak mengetahui perkara utama yakni shalat, jadi kami mau shalat atau tidak shalat tidak ada paksaan. Ada sebagian orangtua yang benar-benar menganjurkan kepada anaknya untuk melakukan shalat, namun juga masih banyak yang membiarkan anaknya meninggalkan shalat. Tindakan orangtua ketika meninggalkan shalat kami betul-betul dimarah jika tidak melaksanakan shalat.⁹⁰

Rendahnya pengetahuan orangtua terhadap agama masih sering sekali kita temukan pada lingkungan sekitar tempat kita tinggal. Padahal dasar utama atau benteng bagi remaja adalah pengetahuan agama, dan shalat itu

⁸⁸ Wawancara dengan Yuli Yusmin Nur Alim, remaja di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

tiang agama, jika shalat itu ditunaikan maka tegaklah tiang agama tersebut, jika tidak sama halnya dengan merobohkan tiang tersebut. Diperlukan metode dakwah yang tepat serta pendekatan dari banyak pihak.

C. Analisis Metode Dakwah Bil Hikmah Proses Pembentukan Karakter Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

Metode dakwah yang diterapkan dalam pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur bermacam-macam, hal ini dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman pada remaja yang memiliki berbagai macam latar belakang keluarga.

Dakwah yang ditujukan bagi remaja harus inovatif dan kreatif sesuai dengan kemajuan masa kini. Hal itu sangat penting agar remaja tertarik mengikuti dakwah tersebut dan mudah menyerap pesan agama yang disampaikan. Sesuai dengan usianya, remaja memiliki sifat yang suka tantangan, keingintahuan dan pengetahuan. Sesuai dengan sifat kaum muda itulah dakwah untuk mereka tidak melulu dilakukan di masjid-masjid, ruang sekolah, ataupun tempat formal lainnya, agar menarik minat remaja kegiatan dakwah dapat dilakukan ditempat terbuka, seperti alun-alun atau taman. Pada era kemajuan teknologi dan komunikasi seperti saat ini, dakwah sangat penting bagi remaja agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Setiap hari informasi media itu sangat banyak, melalui dakwah ulama dapat

memberikan pemahaman kepada mereka agar tidak melenceng dari ajaran islam.

Selain itu metode dakwah yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan karakter (psikologi) atau latar belakang remaja. Sehingga keberhasilan dakwah dapat tercapai sebagaimana tujuan yang diinginkan.

Metode dakwah yang diterapkan di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur dalam membentuk karakter remaja, yaitu:

1. Metode diskusi (Pendekatan Emosi)

Masa remaja adalah masa transisi dari usia kanak-kanak menuju kematangan psikologi dewasa. Dalam rentang waktu ini mereka lebih cenderung aktif dan cenderung mencari jati diri. Sifat pemberani, sensitif, irasional, aktif dan mengedepankan ego merupakan salah satu ciri yang biasa menonjol pada mereka. Sifat ini tentunya akan mudah terkendali dengan jalur diskusi interaktif. Baik itu diskusi dalam forum formal maupun diskusi secara individu yang tentunya bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu juga, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam lebih memilih metode diskusi dalam menghadapi remaja, sebab mereka mereka bukan lagi anak-anak yang hanya tahu hitma-putih, akan tetapi sekarang mereka juga sudah tahu abu-abu. Mereka sudah bisa diajak berfikir, justru dengan mendikte mereka sama artinya memancing mereka untuk bersikap frontal.

“Kami mengajak remaja untuk berdiskusi santai, yang dimana diskusi tersebut tak harus ditempat atau kondisi formal, tetapi kami

mengajak mereka untuk melakukan diskusi santai secara individual seperti ketika bertemu di jalan atau sedang melakukan aktifitas yang sama seperti memancing. Lewat hal sederhana itulah kami menyisipkan pesan-pesan untuk berbuat kebaikan kepada mereka.”⁹¹

Dengan mengajak mereka berdiskusi tentang agama berarti mengajak mereka untuk menyalurkan kemampuan berpikirnya dalam mencari kebenaran. Dari sinilah mereka akan merasakan kepuasan, sebab seakan mereka mendapatkan taufiq dari Allah melalui pemikiran dan usaha yang telah mereka kerahkan.

2. Metode Propaganda

Metode propaganda yaitu suatu upaya untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik remaja. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat dilakukan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual.

“Kemajuan komunikasi dan teknologi saat ini memberikan kita ruang untuk mendakwahkan kebaikan kapan pun dan dimana pun serta tidak dibatasi oleh waktu, dengan berbagi audio visual kepada mereka melalui akun media sosial pada mereka itu yang lebih mudah untuk menyampaikan apa yang ingin kita ajarkan kepada mereka.”

3. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan yakni dengan mengajarkan kebaikan pada orang lain, yang dimana dengan

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Tuadi , tokoh agama di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

keteladanan tersebut artinya ia juga mengaplikasikan apa yang ia ajarkan atau yang ia larang pada orang lain. Tidak hanya sekedar berbicara saja tanpa adanya bukti atau contoh dari penyampai. Suatu metode yang sangat efektif dan membekas kepada mad'u, sebab mad'u melihat secara langsung aktifitas atau kegiatan setiap harinya.

“Menerapkan teladan dalam kehidupan atau memberikan contoh dalam melakukan kebaikan dan beramar ma'ruf nahi mungkar, sehingga ketika kita menyuruh anak atau remaja untuk mengikuti seruan dari kita, mengajak mereka pergi kemasjid untuk melaksanakan shalat dan mengajak kepada kebaikan-kebaikan yang lain, mereka itu tahu bahwa kita juga melaksanakan apa yang kita perintahkan atau serukan.”⁹²

Sukses dakwah kedepan tidak hanya mengandalkan retorika belaka, akan tetapi harus diseimbangkan antara perkataan dan perbuatan serta harus mampu memahami masyarakat yang beragam dengan selalu menampilkan prilaku-prilaku yang elegan sehingga tercipta masyarakat yang benar-benar mengamalkan ajaran islam.

4. Metode dengan kegiatan sosial

Pengembangan metode dakwah yang digunakan dalam proses dakwah dikalangan remaja adalah melalui kegiatan sosial. Remaja lebih banyak berperan sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang diselenggarakan tidak hanya berada dilingkungan sekitar Masjid saja tetapi juga mencakup wilayah Desa Gunung Raya secara luas. Remaja yang tergabung dalam kegiatan sosial diantaranya pernah dilibatkan dalam kegiatan pembagian zakat

⁹² Wawancara dengan Bapak Tuadi, Tokoh Agama di Desa Gunung Raya pada hari Sabtu, 4 Mei 2019.

fitriah yang diadakan oleh Masjid Nurul Hidayah, selain itu juga kegiatan bakti sosial dan gotong royong di Desa Gunung Raya.

Pelibatan remaja sebagai bagian dari kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh takmir Masjid atau pamong setempat di sekitar Desa Gunung Raya. Remaja diamanati sebagai panitia tunggal yang mana mereka turut serta dalam kegiatan tersebut. Pemberian amanat sebagai panitia tunggal menjadi sarana untuk memberikan pelatihan kepada remaja untuk menambah wawasan dan keahlian diri remaja.

Kegiatan sosial dalam bentuk kerja bhakti lingkungan memiliki manfaat untuk memupuk jiwa sosial dan lebih mendekatkan diri remaja dengan masyarakat sekelilingnya. Hal ini sangat penting karena remaja merupakan elemen penting generasi muda, bukan hanya sebagai penerus dakwah islam namun juga sebagai penerus perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai calon generasi penerus sudah seharusnya remaja dilatih dan dibekali dengan rasa sosial yang bagian dari karakter sehingga jika kelak mereka menjadi pemimpin telah terasah kepekaan dan etika sosialnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur tentang Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses dakwah bil hikmah sangat tepat dalam memberikan arahan pada remaja sehingga dapat membentuk karakter remaja yang religius, humanis dengan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan seperti ibadah, sikap saling menghargai, mengasihi, bertanggung jawab dan tentunya menjadi pribadi yang lebih beretika. Remaja semakin faham akan tugas dan kewajibannya serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka akan terciptalah suatu tatanan generasi yang unggul dan berbudi pekerti.

B. Saran

1. Bagi para tokoh Agama dan masyarakat untuk lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, terutama kegiatan keagamaan sebagai ranah utama dalam pembentukan karakter remaja, selain itu juga menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi para remaja.
2. Bagi Pemerintah Desa untuk terus mendukung dan bersinergi dengan instansi terkait dalam mengurangi tindak pidana pada kenakalan remaja.

3. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah guna meningkatkan pengetahuan dakwah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman tentang penelitian yang telah dilakukan.
5. Bagi peneliti berikutnya untuk diteliti lebih lanjut dan untuk peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Fauzil Adhim, *Positive Parenting : Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bandung : Mizan, 2006.
- Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, Jakarta : CV. Wafi Media Tama, 2015.
- M. Munir, *Metologi Dakwah*, Jakarta: kencana, 2006.
- Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2008.

- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Enjang, dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung : Widya Padjajaran, 2009.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Rajawali press, 2015.
- Hafidudin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Kencana, 2002.
- Ismail, Ilyas, dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rakayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A, Iringanjaya Metro Timur Kota Metro Telp. 107251-415071, email: iain@metroib.ac.id

Nomor : P- 172/In.287/VIAD/PP.00.9/05/2017 Metro, 12 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Herlan Elhany, S.Ag, M.Ag
2. Dra. Yemi, M.Pd
Di-
Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Titik Iswarini
NPM : 14125606
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Metode Dakwah Di Hikmah sebagai pembentukan karakter siswa di Ma'rasah Aliyah Muhammadiyah Metro

Dengan ketentuan:

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *on line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2017.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terima kasih.

Wassalamu laikum Wr. Wb.



Dr. Mardiah, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 007

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

A. WAWANCARA

1. Kepada Tokoh Agama Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

- a. Menurut Bapak langkah dakwah apakah yang bapak terapkan dalam rangka pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya ini?
- b. Menurut Bapak hal mendasar dalam proses pembentukan karakter kepada remaja di Desa Gunung Raya?
- c. Bagaimana cara pembentukan karakter yang baik pada remaja di Desa Gunung Raya?
- d. Dalam proses pembentukan karakter tentunya ada metode yang digunakan dalam melaksanakan tujuannya. Kira-kira metode apa saja yang digunakan?
- e. Selain itu, tahapan apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya?
- f. Membentuk karakter dibutuhkan upaya, waktu, dan cinta dari lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Bagaimana pendapat bapak terhadap pernyataan diatas?
- g. Bagaimana menanamkan nilai-nilai agama atau karakter religius terhadap remaja sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas?
- h. Adakah pengaruh negatif dari pembentukan karakter pada remaja di Desa Gunung Raya?

2. Kepada Kepala Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

- a. Bagaimana cara aparat desa dalam mengatasi karakter remaja yang bandel, suka merokok, minum-minuman keras dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua?
- b. Bagaimanakah upaya mengatasi gaya berpakaian remaja yang melebihi batas?
- c. Apakah pernah ada remaja di Desa Gunung Raya ini yang pernah mencuri?
- d. Apa harapan Bapak dengan adanya pembentukan karakter di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat?
- e. Menurut Bapak dari manakah pembentukan karakter ini harus dimulai?
- f. Menurut Bapak idealnya pembentukan karakter ini diajarkan lewat apa?
- g. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter pada remaja di Desa Gunung Raya?

3. Kepada Orangtua remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur

- a. Menurut seberapa penting pembentukan karakter pada remaja?
- b. Bagaimanakah berbicara remaja pada orang yang lebih tua?
- c. Apakah remaja selalu menghindarkan diri dari pembicaraan yang jelek dan tidak bermanfaat?
- d. Apakah remaja pernah berbohong dalam perkataannya?
- e. Bagaimana saat remaja berbicara dengan orang yang lebih muda darinya. Apakah ia juga menggunakan perkataan yang santun dan lembut?
- f. Apakah remaja menggunakan perkataan yang baik saat berbicara?
- g. Bagaimana ketika ibu suruh anak ibu menurut atau tidak?
- h. Bagaimana bu, ketika anak ibu berbuat salah. Apa yang akan ibu lakukan?
- i. Apakah ia pernah membantah perkataan orangtua?

4. Kepada Remaja di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung

Timur

- a. Jika pulang larut malam. Bagaimana tindakan orangtua?
- b. Jika berkata bohong. Bagaimana tindakan orangtua?
- c. Jika bertingkah dan bersikap kurang sopan. Bagaimana tindakan orangtua?
- d. Jika ketahuan bolos sekolah. Bagaimana tindakan orangtua?
- e. Jika ketahuan mencuri. Bagaimana tindakan orangtua?
- f. Jika ketahuan bertengkar dengan teman. Bagaimana tindakan orangtua?
- g. Jika meninggalkan shalat. Bagaimana tindakan orangtua?

B. OBSERVASI

1. Pengamatan tentang metode dakwah bil hikmah yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya?
2. Pengamatan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter remaja di Desa Gunung Raya?

C. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang sejarah Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.
2. Pengutipan struktural kelcumbagaan Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.
3. Pengambilan gambar atau foto proses atau hasil wawancara di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

1. Metode Dakwah (Partisipannya Bapak Tuadi)

No.	Indikator	Selalu	Sering	Tidak Pernah
1.	Metode bil hikmah digunakan dalam dakwah di Desa Gunung Raya		✓	
2.	Aktivitas dakwah di Desa Gunung Raya memiliki pesan dakwah tentang karakter remaja	✓		
3.	Kegiatan dakwah di Desa Gunung Raya terhindar dari segala paksaan	✓		
4.	Terhindar dari segala konflik	✓		
5.	Menghindari perselisihan dan perdebatan yang mengandung unsur kebencian dan perkelahian	✓		
6.	Tegas dalam menyampaikan pesan dakwah	✓		
7.	Mengaplikasikan amar ma'ruf		✓	
8.	Melaksanakan nahi munkar	✓		

2. Observasi tentang karakter remaja (sarasumber orangtua)

No.	Indikator	Jawaban		
		Iya	Terkadang	Tidak Pernah
1.	Berbicara remaja pada orang yang lebih tua dengan santun	✓		
2.	Menghindakan diri dari pembicaraan yang jelek dan tidak bermanfaat		✓	
3.	Berbohong dalam perkataannya		✓	
4.	Berbicara dengan orang yang lebih muda darinya. Apakah ia juga menggunakan perkataan yang santun dan lembut		✓	
5.	Menggunakan perkataan yang baik saat berbicara		✓	
6.	Ketika ibu menyuruh anak ibu menurut atau tidak		✓	
7.	Pernah membantah perkataan orangtua	✓		

3. Observasi terkait dakwah da'i kepada orangtua remaja

No.	Indikator	Jawaban		
		Iya	Terkadang	Tidak Pernah
1.	Da'i setempat mengaplikasikan amar ma'ruf dan nahi mungkar dalam kehidupan	✓		
2.	Da'i tegas dalam pesan dakwahnya	✓		
3.	Da'i mengamalkan apa yang disampaikan	✓		
4.	Setiap penyampaian pesan dakwah terhindar dari konflik		✓	
5.	Setiap penyampaian pesan dakwah terhindar dari paksaan	✓		
6.	Pesan dakwahnya mengandung pesan pembentukan karakter remaja	✓		
7.	Pesan dakwah terhindar dari unsur sara	✓		

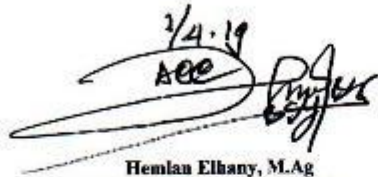
4. Observasi kepada remajanya

No.	Indikator	Jawaban		
		Iya	Terkadang	Tidak Pernah
1.	Pulang larut malam		✓	
2.	Berkata bohong	✓		
3.	Bertingkah dan bersikap kurang sopan		✓	
4.	Bolos sekolah		✓	
5.	Mencuri		✓	
6.	Bertengkar dengan teman		✓	
7.	Meninggalkan shalat	✓		

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,

3/4.19
Ace



Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

TITIK ISWARINI
NPM 14125606

Pembimbing II,



Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507 Faksimili (0725) 47295 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 214/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

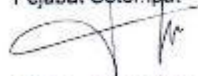
Nama : **TITIK ISW ARINI**
NPM : 14125606
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA
SEKAMPUNG LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam
rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang
bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI
PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA GUNUNG RAYA
KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan
selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Bapak Saikh Usendi

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Mei 2019

Wakil Dekan I,


Herlan Elhany S.Ag M.Ag
NIP.19690922 199803 1 004

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Rektor IAIN Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TITIK ISW ARINI
NPM : 14125606
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 10 (Sepuluh)
IPK Sementara : **3,51** (*Tiga Koma Lima Satu*)
Alamat Tempat Tinggal : GUNUNG RAYA MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
HP. 085768813648

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : METODE DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI PROSES
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA GUNUNG RAYA
KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
Tempat Research : DESA GUNUNG RAYA KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG
LAMPUNG

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Foto Copy KTM
2. Foto Copy Slip Pembayaran SPP terakhir
3. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
4. Asli Pengesahan Proposal
5. Asli Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
6. Asli Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 01 Februari 2019
Pendaftar,



TITIK ISW ARINI
NPM 14125606





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA GUNUNG RAYA
KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG

Alamat : Jl. Raden Noer Jaya No. 1 Desa Gunung Raya, Marga Sekampung, Lampung Timur 34183

Nomor : 420 / 80 / 18.07.24.2004 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menindaklanjuti Surat Tugas dari Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor :214/In.28/D.1/TL.01.05/2019, untuk mengadakan observasi di Desa Gunung Raya, yang ditugaskan :

Nama : TITIK ISWARINI
NPM : 14125606
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bersama surat ini Kepala Desa Raya Kecamatan Marga Sekampung memberi izin Observasi , untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **"Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur "**

Demikianlah surat izin ini kami buat atas dasar yang sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA GUNUNG RAYA
KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG

Alamat : Jl. Raden Noer Jaya No. 1 Desa Gunung Raya, Marga Sekampung, Lampung Timur 34183

Nomor : 420 / 87 / 18.07.24.2004 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi :

Nama : TITIK ISWARINI
NPM : 14125606
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah selesai melakukan penelitian di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, terhitung mulai tanggal 04 sd 07 Mei 2019 sampai dengan selesai, untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **"Metode Dakwah Bil Hikmah Sebagai Proses Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Gunung Raya Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur "**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat atas dasar yang sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA


Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
I	20/10/19 Senin	4 Koreksi BAB. I - KULIT LUAR GANTI SKRIPSI - Tahun - Kata pengantar "kata" PROPOSAL GANTI SKRIPSI. - Hal. I ALINEA 3. "Tentunya dalam." - Hal. II. Terjemahan ayat - Hal. 3. Alinea 3 kata "Dalam" dibuang.	 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.


Hemlan Effandy, S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199807 1 004


Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniy.ac.id Email: iaim@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : **Titik Iswarini** Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1	Seminar ^{10/09} I/9.19	- AR@APD .APD. Taruskan Penilaian Babo. I, II, III.	
2.		<u>Koneksi BAB I</u> - Keajaiban proporsi yang sama x Skripsi - Keajaiban itu saja - - yang saja - Kaitan proporsi, proporsi yang harus Skripsi	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI/Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1	Senin 10/1	- Hal. 4. Alinea 3 & 4 jabung. - Hal. 5. Pertanyaan Penelitian bagian no. - tujuan penelitian bagian no. - Hal. 6 Penelitian Relevan "katasirah durai." "KOREKSI BAB II"	
2	Kamis 25/ 19/19	- Hal. 10. kutipan spasi nya diganti. - Hal. 13. Alinea 2 Islam Kapital.	

Dosen Pembimbing II

Hezlan Elhany, S. Ag., M. Ag
NIP. 19690922 199803 004

Mahasiswa Ybs.

Titik Iswarini
NPM. 14125606





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH


Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 website: www.metrouniy.ac.id Email: iainmetro@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
#	Lanjutan No. 2	<ul style="list-style-type: none">- Hal. 18 alinea 1 & 2 gabung.- Hal. 21 alinea 3 & 4 gabung.- Hal. 22 digabung- Hal. 23 kufi'ah masuk & ketuk- Hal. 28. & Stereum spasi- Hal. 27 alinea 2 & 3 gabung.- Hal. 28 gabung.- Hal. 29 tambah narasi alinea bawah gabung.	 

Dosen Pembimbing II


Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag
NIP. 19690922 199803 004

Mahasiswa Ybs,


Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Beringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiaain.ac.id Email: iainmetro@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
i.	02/10/19 selesai	ada Bab I - III	

Dosen Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP.19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniy.ac.id email: iaimetro@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : **Titik Iswarini** Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
i.	02/19 /09 Selasa	- acb Bab I - III	

Dosen Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP.19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iriugulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniy.ac.id Email: iainmetro@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
3	Senin 29/ 4.19	" KOREKSI BAB III" - Hal. 35 alinea AB dibuang - Hal. 36. alinea 1 buang - Hal. 39 Rum dokumen tasi nama ahli dibuang.	
4	Kamis 2/ 5.19	Perbaikan T.I.P. II Daftar Isi Uraian/judul di dalam BAB+ Bab di sewaikan di Daftar Isi di Cantumkan di Bab. 1-3	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Yhs,

Hemlan Ethany, S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsoloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiniv.ac.id email: iainmetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
5	Jumel 3/9-19	Acc. Bab. I, II, dan III (pendahuluan), Lanjutkan buat Surat Research Penelitian	
6	Rabu 27/11-19	Koreksi BAB IV Sinkronkan dg Rnasan masalah. Lengkapi dg Footnote @atan Kain, 2 Tahun - Tgl. bulan, 2 Tahun - Edit.	

Dosen Pembimbing II

Hembati Elhany, S. Ag., M. Ag
NIP. 19690922 199806 1 004

Mahasiswa Ybs,

Titik Iswarini
NPM. 14125606



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiainv.ac.id Email: iainmetro@metroiainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Titik Iswarini Fakultas/Jurusan : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125606 Semester / T A : IX/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
7	Jmi et 29/11-19	<u>Koreksi BAB V</u> - Simpulan Sigkan - No. 1 - Struktur Ayat Fokus, Shari - dan Pedoman SKKPK	
8	Senin. 2/12-19	<u>ACE BAB IV & V</u> Dilengkapi syarat 2 Segala Daftar Ujian munagosad/Ala	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Titik Iswarini
NPM. 14125606



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-637/In.28/IS/U.1/OT.01/07/2020**

Yang berlandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Titik Isw Arini
NPM	: 14125608
Fakultas / Jurusan	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14125608.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 08 Juli 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mukhlisidi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001

Lampiran 13



Gambar 1 . Foto wawancara dengan narasumber Ibu Nur Asiyah
(Dokumentasi tanggal 04 Mei 2019)



Gambar 2 . Foto wawancara dengan narasumber Bapak Tuadi
(Dokumentasi tanggal 04 Mei 2019)



Gambar 3. Foto sedang diadakannya pembinaan pada remaja
(Dokumentasi tanggal 08 Mei 2019)



Gambar 3. Foto sedang diadakannya kegiatan peduli masjid pada remaja
(Dokumentasi tanggal 12 Mei 2019)



Gambar 2 . Foto wawancara dengan narasumber Bapak Saleh Efendi
(Dokumentasi tanggal 04 Mei 2019)



RIWAYAT HIDUP

Titik Iswarini di lahirkan di Desa Gunung Raya pada 08 Juni 1995, anak ketiga dari pasangan Bapak Mu'anam dan Ibu Supariah yang merupakan anak ketiga dari 4 saudara.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunung Raya dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pugung Raharjo, dan selesai pada tahun 2010. Pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pugung Raharjo, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA. 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada Komisariat IAIN Metro.
